

PELATIHAN SENI DECOUPAGE UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH KERAJINAN LOKAL

Rahmi Maulidya¹, Pudji Astuti², Docki Saraswati¹, Tiena Gustina Amran³,
Anik Nur Habyba^{1*}

¹Program Studi Magister Teknik Industri, Universitas Trisakti, Indonesia

²Program Studi Doktor Teknik Industri, Universitas Trisakti, Indonesia

³Program Studi Profesi Insinyur, Universitas Trisakti, Indonesia

⁴Program Studi Sarjana Teknik Industri, Universitas Trisakti, Indonesia

*anik@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tasikmalaya terkenal dengan kerajinan, khususnya anyaman yang sudah dipasok ke berbagai wilayah sebagai souvenir. Namun produk anyaman ini masih polos atau belum banyak dimodifikasi. Apabila produk ini dikembangkan dengan seni decoupage maka estetika produk akan lebih menarik dan dapat meningkatkan nilai jual atau nilai tambah secara ekonomi. Yayasan Amal Ikhlas Mandiri (YAIM) bergerak dalam bidang pendidikan yang juga memiliki unit usaha berlokasi di Pager Ageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Kepedulian YAIM pada potensi daerah menjadikannya sebagai agen peningkatan potensi masyarakat sekitar. Pelatihan seni decoupage dilakukan di YAIM dengan 30 peserta yang merupakan pengurus yayasan, guru sekolah dan juga orang tua wali siswa. Implementasi motif decoupage diaplikasikan pada pouch anyaman. Pelatihan dilakukan secara luring dan menggunakan metode pendampingan praktik secara langsung. Semua bahan seperti tissue motif decoupage, pouch anyaman, lem, kuas dan busa disediakan oleh tim PkM. Peserta menyatakan jika materi mudah dipahami yaitu dengan memotong pola sesuai ukuran, menempel dengan lem dengan telaten maka pouch anyaman menjadi lebih cantik.

Kata Kunci: *Decoupage, kerajinan lokal, Tasikmalaya*

Abstract: *Tasikmalaya is famous for its crafts, especially wickerwork, which has been supplied to various regions as souvenirs. However, this woven product is still plain or has yet to be modified much. If this product is developed using decoupage art, the aesthetics of the product will be more attractive and can increase sales or add economic value. The Ikhlas Mandiri Charity Foundation (YAIM) operates in the education sector and has a business unit in Pager Ageung, Tasikmalaya Regency, West Java. YAIM's concern for regional potential makes it an agent for increasing the potential of the surrounding community. Decoupage art training was carried out at YAIM with 30 participants who were foundation administrators, school teachers, parents, and guardians of students. The implementation of the decoupage motif is applied to the woven pouch. Training is carried out offline and uses direct practical assistance methods. The PkM team provides all materials, including decoupage motif tissue, woven pouches, glue, brushes, and foam. Participants stated that the woven pouch would be more beautiful if the material were easy to understand, namely by cutting the pattern according to size and attaching it with glue painstakingly.*

Keywords: *Decoupage, local woven, Tasikmalaya*

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat terkenal dengan kerajinan, khususnya anyaman. Kerajinan anyaman bambu halus di Tasikmalaya sudah ada sejak tahun 1904 dan masih lestari sampai saat ini dan juga merupakan salah satu produk unggulan (Sakri, 2009). Selain anyaman bambu halus juga terdapat anyaman mendong dan pandan yang menjadi produk unggulan dan pertama kali dipopulerkan oleh pengrajin di Singaparna, Tasikmalaya (Arifin & Budiwaspada, 2021). Keberlanjutan produk anyaman di Tasikmalaya perlu menjadi perhatian khusus karena persaingan industri kerajinan di Indonesia semakin ketat.

Inovasi produk menjadi penting untuk dilakukan agar industri anyaman di Tasikmalaya dapat berlanjut. Inovasi produk menjadi salah satu faktor kritis penentu keunggulan bersaing di pasar. Inovasi produk terbukti berpengaruh positif dalam

meningkatkan kinerja pemasaran produk kerajinan anyaman (Wibawa, 2020). Selain itu juga inovasi produk, desain produk juga mempengaruhi keputusan pembelian konsumen kerajinan anyaman Tasikmalaya (Sudiarti & Andriati, 2020). Selama ini kerajinan anyaman sudah dipasok ke berbagai wilayah sebagai souvenir. Namun desain anyaman ini masih polos atau belum banyak dimodifikasi motifnya.

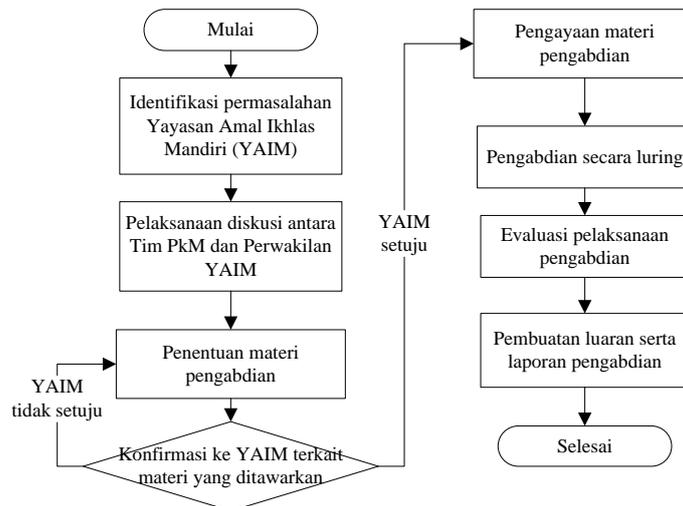
Desain anyaman khususnya motif dapat menjadi faktor penting agar penerimaan pasar semakin baik. Anyaman yang dihias dengan motif sederhana dengan gambar tangan membutuhkan waktu yang lama dan kurang diminati oleh pasar. Selanjutnya motif decoupage dapat menjadi alternatif pengembangan produk anyaman di Tasikmalaya (Masyhudi & Budiargo, 2021). Motif maupun desain merupakan hal yang pertama kali terlihat oleh pandangan calon pelanggan. Pelanggan tidak hanya melihat produk yang berfungsi dengan baik namun juga mempertimbangkan aspek afektif atau yang mampu memberikan emosi positif ke pelanggan (Habyba et al., 2019). Pengembangan motif decoupage pada anyaman diharapkan dapat membuat pelanggan lebih menyukai dan memutuskan untuk membeli produk.

Seni decoupage telah banyak digunakan untuk meningkatkan nilai tambah produk. Pelatihan bagaimana seni decoupage juga telah banyak menjadi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di berbagai tempat. Beberapa PkM sebelumnya yaitu penggunaan seni decoupage pada puoch anyaman (Ajisuksmo & Heni, 2023; Hala et al., 2023; Laila Nurul Himmah et al., 2023) , kaleng bekas, botol bekas dan pot tanaman (Wardani et al., 2023). Seni decoupage mudah diaplikasikan pada berbagai macam produk dan juga mudah untuk diterapkan. Apabila produk hasil kerajinan UMKM di wilayah Tasikmalaya dikembangkan dengan sentuhan seni decoupage maka estetika produk hasil kerajinan anyaman pandan akan lebih menarik, sehingga akan meningkatkan nilai jual, dengan demikian akan meningkatkan tambah secara ekonomi.

Yayasan Amal Ikhlas Mandiri yang mengelola sekolah mulai dari PAUD, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah berada di Kampung Puteran kecamatan Pager Ageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa barat menjadi agen peningkatan potensi sumberdaya manusia khususnya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Ketrampilan seni decoupage guru-guru sekolah yang dikelola oleh Yayasan Amal Ikhlas mandiri diharapkan dapat menjadi jembatan peningkatan estetika dan nilai tambah produk anyaman di wilayah Tasikmalaya. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan ketrampilan seni decoupage bagi guru-guru sekolah di yayasan Amal Ikhlas Mandiri, dengan harapan guru-guru ini akan mengajarkan kembali ketrampilan yang diperoleh kepada murid dan pelaku usaha ketrampilan anyaman.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Yayasan Amal Ikhlas Mandiri Tasikmalaya dilakukan dengan memberikan pelatihan aplikasi seni decoupage pada produk UMKM Tasikmalaya. Pendampingan diberikan kepada Bapak/Ibu Guru di Yayasan Amal Ikhlas Mandiri secara luring di Tasikmalaya. Pendampingan dilakukan pada Rabu 24 Januari 2024 dan lebih lengkap alur proses pendampingan dapat dilihat pada Gambar 1. Ketua Yayasan Amal Ikhlas Mandiri Ir. H Ateng Musthafa, MT memberikan fasilitas penginapan kepada tim PkM selama di Tasikmalaya karena tidak memungkinkan untuk pulang pergi Jakarta-Tasikmalaya. Tim PkM tiba di Tasikmalaya pada 23 Januari 2024 dan menginap di Katilu Nature Lodge yang merupakan salah satu unit usaha di bawah Yayasan Amal Ikhlas Mandiri.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan di lokasi mitra Yayasan Amal Ikhlas Mandiri di Tabrik Puteran, Kec. Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Lokasi pengabdian memiliki jarak tempuh terdekat yaitu 241 km dari Universitas Trisakti dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan pengabdian ini mengambil judul “Pelatihan Seni Decoupage untuk Meningkatkan Nilai Tambah Kerajinan Lokal” yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi dan juga persetujuan mitra PkM.



Gambar 2. Jarak Lokasi Pengabdian

Pada tanggal 24 Januari 2024 tim PkM hadir di Yayasan Amal Ikhlas Mandiri dengan sambutan yang sangat baik dari keluarga YAIM. Penyambutan kedatangan tim PkM dapat dilihat pada Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan kehadiran keluarga besar YAIM yaitu baik murid, guru maupun pengurus yayasan. Penerimaan yang sangat baik terbukti memperkuat semangat dan kelancaran pelaksanaan pengabdian.



Gambar 3. Penyambutan Tim PkM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kegiatan PkM dimulai dengan sambutan dari Ketua Program Magister Teknik Industri Universitas Trisakti Dr. Rahmi Maulidya, ST. MT. yang mewakili seluruh anggota Tim PkM (Gambar 4). Program pengabdian ini diharapkan menjadi awal kerjasama yang baik untuk Yayasan Amal Ikhlas Mandiri dan Jurusan Magister Teknik Industri Universitas Trisakti. Pelatihan seni decoupage diharapkan dapat membantu mengembangkan unit usaha baik dari orang tua siswa, Bapak/Ibu Guru, maupun unit usaha Yayasan Amal Ikhlas Mandiri.



Gambar 4. Sambutan Ketua Program Magister Teknik Industri

Pelatihan Seni Decoupage

Pelatihan seni decoupage untuk meningkatkan nilai tambah kerajinan lokal disampaikan secara langsung oleh tim PkM. Program ini merupakan kegiatan praktik langsung di mana diharapkan peserta dapat belajar langsung dari kegiatan yang pernah dilakukan. Beberapa bahan yang disiapkan oleh tim PkM dapat dilihat pada Gambar 5. Bahan dan peralatan yang disediakan oleh tim PkM yaitu pouch anyaman, tissue motif decoupage, kuas, busa dan lem. Sedangkan pihak peserta menyediakan gunting. Setiap kelompok peserta akan mendapatkan 5 pouch anyaman. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang peserta dan terbagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 peserta.



Gambar 5. Bahan dan Peralatan Seni Decoupage

Selanjutnya tim PkM secara langsung memberikan pendampingan kepada para peserta (Gambar 6). Setiap peserta mendapatkan satu paket bahan dan peralatan termasuk satu tissue motif decoupage. Motif terlebih dahulu harus digunting mengikuti pola lalu ditempelkan pada pouch anyaman yang sebelumnya telah diolesi lem. Hasil motif di pouch anyaman sangat tergantung dengan kreatifitas peserta.



Gambar 6. Praktik Langsung Pembuatan Decoupage

Aplikasi seni decoupage pada pouch anyaman membutuhkan waktu yang singkat dan dapat mudah dipahami oleh siapa saja. Langkah teknis aplikasi motif decoupage dapat dilihat pada Gambar 7. Hal yang paling sulit dalam pelatihan ini adalah pemotongan tissue yang harus hati-hati dan penuh kesabaran.



Gambar 7. Langkah Teknik Aplikasi Seni Decoupage pada Pouch Anyaman

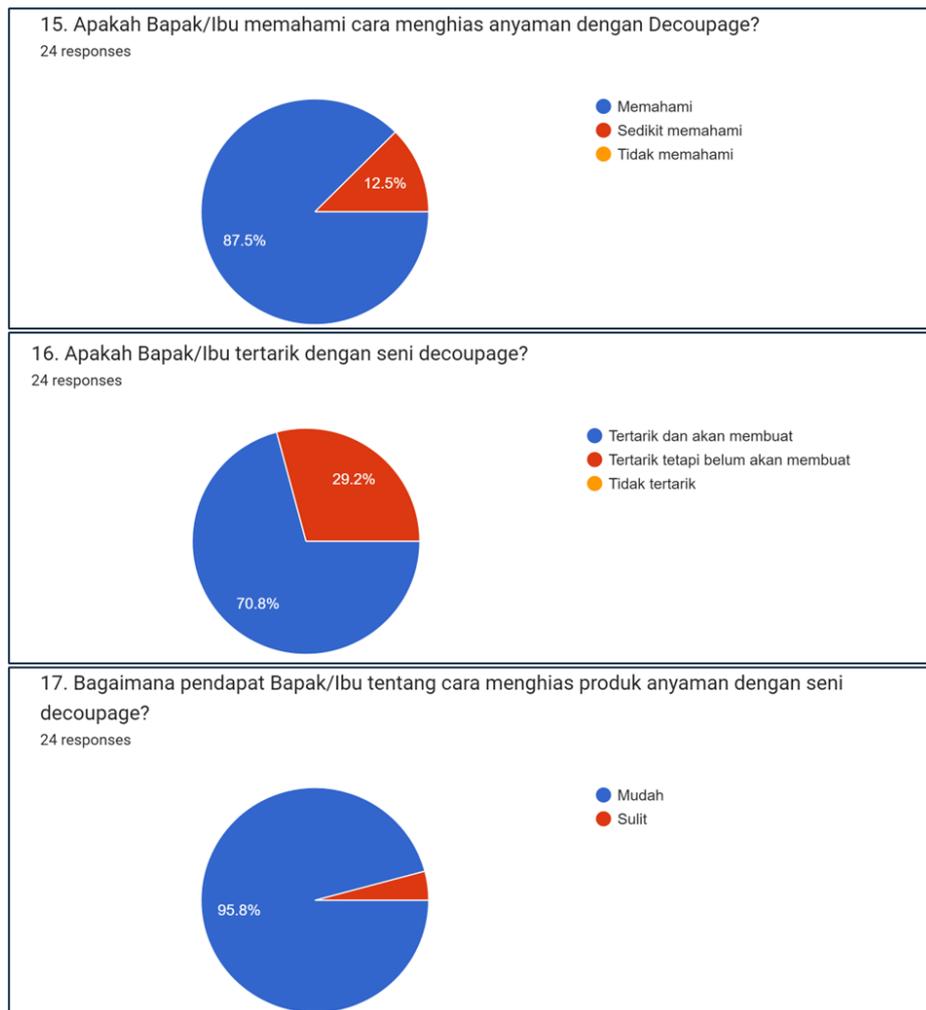
Contoh hasil produk anyaman hasil pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 8. Apabila dibandingkan dengan hanya polos saja maka anyaman decoupage menjadi lebih menarik (Hala et al., 2023) dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Sebelumnya decoupage juga mampu memberikan keuntungan kurang lebih 25% dari harga modal produk (Nurmaya et al., 2019). Produk anyaman decoupage sebagai produk kebanggaan Tasikmalaya selanjutnya diharapkan mampu menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 8. Contoh Hasil Pouch Anyaman Decoupage

Pelaksanaan program PkM ini selanjutnya dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil kuesioner evaluasi yang telah diisi dapat dilihat pada Gambar 9. Dari total 30 peserta hanya 24 peserta yang mengisi kuesioner evaluasi. Terdapat tiga pertanyaan singkat yang ditanyakan kepada peserta pelatihan yaitu terkait pemahaman, ketertarikan dan kemudahan pengaplikasian seni decoupage. Hasil pemahaman peserta 87,5% sudah memahami, sedangkan hasil ketertarikan ditemukan 70,8% menyatakan tertarik akan membuatnya dan sisanya 29,2% masih ragu akan membuat. Pertanyaan terakhir yaitu terkait kemudahan, hasilnya 95,8% peserta menyatakan aplikasi seni decoupage pada anyaman mudah. Dengan hasil ini

diharapkan ke depannya para peserta pelatihan akan menggunakan ilmu seni decoupage untuk menambah nilai jual anyaman khas Tasikmalaya.



Gambar 9. Hasil Kuesioner Evaluasi

Selain ketiga pertanyaan di atas tim PkM juga menanyakan alasan peserta tertarik dengan seni decoupage, pelatihan lain yang diinginkan serta kesan dan pesan terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan. Beberapa alasan peserta tertarik dengan seni decoupage adalah menarik, cantik, mudah dilakukan, serta berpotensi untuk menjadi peluang usaha. Di lain kesempatan peserta ingin pelatihan lain yang dapat menjadi opsi ide usaha. Sedangkan untuk kesan peserta terhadap pelatihan ini yaitu menyenangkan, menambah wawasan, materi yang mudah dipahami dan menarik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengambil tema pelatihan seni decoupage untuk menambah nilai produk pouch anyaman khas Tasikmalaya. Pelatihan dilakukan di Yayasan Amal Ikhlas Mandiri Tasikmalaya secara luring dan dapat berjalan dengan baik. Sebagian besar peserta menyatakan jika pelatihan mudah dipahami karena aplikasi seni decoupage yang mudah dilakukan. Seni decoupage dianggap menarik dan dapat memberikan peluang usaha tambahan bagi peserta pelatihan. Peserta merasa pelatihan sudah dilakukan dengan baik, menyenangkan dan diharapkan dapat dilanjutkan dengan program sejenis yang membahas materi lain yang lebih menarik. Agar pelatihan dapat dilakukan lebih maksimal durasi waktu pelatihan dapat diperpanjang dan produk yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti yang telah mendukung kegiatan PkM ini. Tim penulis juga mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Yayasan Amal Ikhlas Mandiri yang telah bersedia menjadi mitra PkM. Semoga kerjasama dan dilakukan secara berkelanjutan dan membawa manfaat bagi kedua belah pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajisuksmo, C. R. P., & Heni, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Decoupage sebagai Pembekalan untuk Bisnis Kelompok dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.7432>
- Arifin, Y. S., & Budiwaspada, A. E. (2021). Budaya Lokal Sebagai Unsur Pembentuk Branding Kabupaten Tasikmalaya. *IRAMA : Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/10.17509/irama.v3i2>
- Habyba, A. N., Delfitriani, & Djatna, T. (2019). An affective design for jenang packaging in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 230(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/230/1/012030>
- Hala, R. R., Hasdiana, H., & Naini, U. (2023). Application of Decoupage Techniques to Woven Heach Heater Products in Jaya Business Smes, Gorontalo Regency. *The Journal of Inventions Pedagogical and Practices*, 2(2). <https://doi.org/10.58977/jipp.v2i2.39>
- Laila Nurul Himmah, Mahanani, C., Sepsilia Elvera, R., & Eka Putri, G. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN POUCH ANYAMAN DENGAN TEKNIK DECOUPAGE BAGI GURU SLBN 1 YOGYAKARTA. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/pftej.v3i1.32969>
- Masyhudi, I., & Budiargo, K. (2021). Perancangan Motif Khas Tasikmalaya Pada Decoupage Untuk Produk Dari Anyaman Pandan. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(2), 214–222. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v14i2.2215>
- Nurmaya, N., Diana, N. E., Kurnianingsih, I., & Rosini, R. (2019). Pelatihan Peningkatan Nilai Produk Kerajinan Tangan Decoupage dan Pemasaran Produk untuk Ibu Rumah Tangga. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.306>
- Sakri, G. (2009). Tinjauan Historis Perkembangan Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Halus Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 7(1), 127–148. <https://doi.org/10.25105/dim.v7i1.1114>
- Sudiarti, S., & Andriati, Y. S. (2020). Faktor Penentu Produk yang Berdampak Pada Keputusan Pembelian dan Kinerja Pemasaran Sentra Kerajinan Anyaman di Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(2), 116–125. <https://doi.org/10.37058/jem.v6i2.2387>
- Wardani, T. I., Rachmi, A., Sudjanarti, D., Khabibah, U., Pribadi, J. D., & Yanuarni, E. (2023). PELATIHAN KETERAMPILAN SENI MENGHIAS MEDIA DENGAN TEKNIK DECOUPAGE ART PADA KELOMPOK WANITA PURNAKRAMA MARANATHA MALANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2). <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i2.4485>
- Wibawa, P. J. S. (2020). Pengaruh Oreintasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Pada UMKM Pengrajin Anyaman Pandan Rajapolah Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.34010/jimm.v6i1.3760>